

Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Oleh:

Qahfi Romula Siregar^{1)*}, Salman Farisi¹

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. Medan, Indonesia
Korespondensi: Qahfiromula@umsu.ac.id*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan antara Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). untuk periode 2012-2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 6 Perusahaan Tekstil dan Garmen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R-Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada Harga Saham, Earning Per Share (EPS) secara parsial menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada Harga Saham dan secara bersamaan Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: Return On Assets, Earning Per Share, Harga Saham.

Abstract. This study aims to analyze the effect partially and simultaneously between Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) as an independent variable on the Share Price as the dependent variable in Textile and Garment Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2012-2016. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all Textile and Garment Companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 12 companies, while the samples that met the criteria in the sample collection for this study amounted to 6 Textile and Garment Companies. Data collection techniques in this study use documentation techniques. Data analysis techniques in this study use multiple regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and determination coefficient (R-Square). The results showed that Return On Assets (ROA) partially showed positive and insignificant results or had no effect on the Share Price, Earning Per Share (EPS) partially showed a negative value and was not significant or had no effect on the Share Price and simultaneously Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) do not have a significant effect on Stock Prices on Textile and Garment Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Share Prices

PENDAHULUAN

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Setiap investor yang melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu keuntungan dari selisih positif antara harga jual sama harga beli saham serta deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dalam

berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari.

Motif perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam perkembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktifitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik.

Husnan dan Pujiastuti (2006) "Saham merupakan instrumen keuangan (*sekuritas*) jangka panjang, dikatakan berjangka panjang karena dana yang tertanam dalam saham berarti akan tertanam selamanya dalam perusahaan. Saham menunjukkan bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan". Lubis (2008) "Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go publik*. Harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya (*emiten*)".

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Brigham dan Houston (2012) "Harga Saham adalah nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor". Widiatmodjo (2005) Harga saham merupakan harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal".

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang pada perusahaan yang menerbitkannya sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas *dividen* atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. sedangkan harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham.

Harga suatu saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Samsul (2006) harga saham dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: 1) Tingkat Bunga Umum Domestik, 2)Tingkat Inflasi, 3) Peraturan Perpajakan, 4) Kebijakan Pemerintah, 5) Kurs Valuta Asing

Return On Asset

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktifas investasinya. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari

aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilita perusahaan akan semakin baik.

Kasmir (2012) "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba". Sawir (2005): "*Return On Asset* adalah keseluruhan keefektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut hasil atas investasi. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (Roa) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya". Hani (2015) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi". Adapun formula yang digunakan untuk mengukur ROA Van Horne dan Wachowicz (2005) antara lain:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Riyanto (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam presentase. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan pejualannya. 2) *Turner of operating assets*, yaitu dengan jalan membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating assets atau modal usaha.

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham yang dimilikinya. Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan "*Earning Per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham". Fahmi (2016) *Earning Per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Hanafi dan Abdul (2016) menyatakan: "*Earning Per share* adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki".

Dari beberapa keterangan diatas bukan berarti *Earning Per share* baik untuk digunakan, melainkan itu hanya beberapa kekurangan yang dimiliki *Earning Per share* dari beberapa pendapat para ahli, akan tetapi pada saat sekarang ini banyak investor yang menggunakan *Earning Per share* sebagai bahan pertimbangan investasi mereka. Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk

mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham-saham perusahaannya.

Sjahrial (2007) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per share* adalah 1) Volume Saham. 2) Laba, 3) Bunga dan Pajak.

METODE PENELITIAN

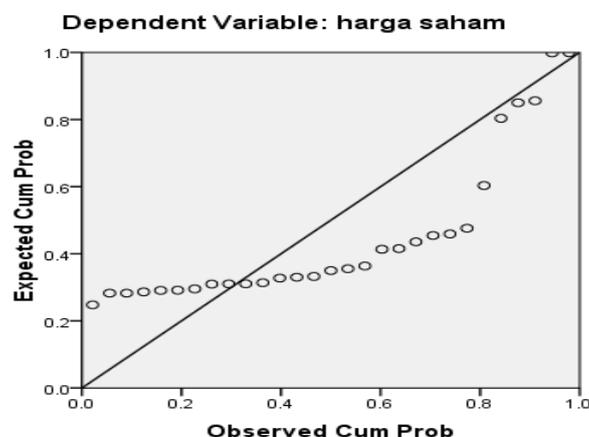
Penelitian ini bersifat assosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Tekstil dan Garment yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s/d 2016. Jumlah sampel yang akan diteliti ada 6 Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling/Judgement Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21, dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan pengujian grafik P-Plot, nilai VIF dan scatterplot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil P-Plot Normalitas Data

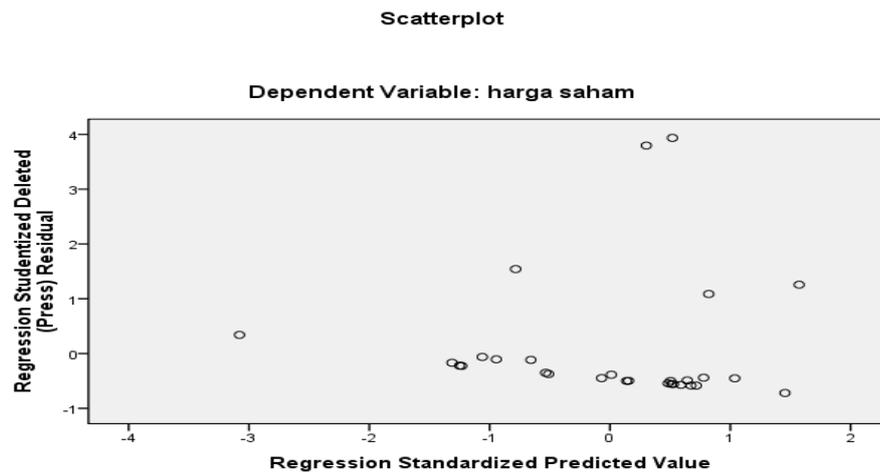
Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa hasil dari hasil uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Tabel 1. Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
return on assets	.712	1.404
earning per share	.712	1.404

a. Dependent Variable: harga saham

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Bentuk gambar diatas, dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertical atau pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2737.347	994.923		2.751	.011
	ROA	166.594	176.372	.216	.945	.354
	EPS	-.291	.396	-.168	-.736	.469

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,945 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.048 dan nilai signifikansi sebesar 0,354 lebih besar dari alpha 0,05 (sig. 0,354 > α 0,05). Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,736 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.048 dan nilai signifikansi sebesar 0.469 lebih besar dari alpha 0,05 (Sig. 0,469 > α 0,05).

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.199E7	2	1.099E7	.483	.622 ^a
	Residual	5.920E8	26	2.277E7		
	Total	6.140E8	28			

a. Predictors: (Constant), earning per share, return on assets

b. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara bersamaan terhadap Harga Saham diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,483 dengan tingkat signifikan 0,622 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.350 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sedangkan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,483 > 3.350).

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 ^a	.036		4771.84703

a. Predictors: (Constant), earning per share, return on assets

b. Dependent Variable: harga saham

Nilai R-Square diatas bernilai 0,036 artinya menunjukkan bahwa sekitar 3,6% variabel (Y) Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel (X1) *Return On Assets* variabel (X2) *Earning Per Share*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Assets* dan *Earning Per Share*

terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 3,6%. Sedangkan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,945 < 2,048$, dan nilai signifikansi *Return On Assets* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,354 (Sig. 0,354 > α 0,05). Dengan demikian secara parsial *Return On Assets* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dampak yang mengakibatkan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan yaitu mengindikasikan bahwa *Return On Assets* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang akan dituju. Tidak signifikannya variabel ini disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya.

Berdasarkan laba bersih dan total aktiva dijelaskan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan laba secara optimal dan dapat berpengaruh pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modal mereka dan bahkan dapat menyebabkan harga saham menjadi menurun. *Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva, jika perusahaan tersebut memiliki *Return On Assets* yang tinggi maka semakin menarik para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut sehingga return yang diterimanya juga tinggi dan akan menyebabkan harga saham diperusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Suaryana (2011) dalam penelitiannya mengemukakan ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Akan tetapi, sesuai dengan Puspita (2012) mengatakan *Return On Assets* tidak berpengaruh dengan Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Watung (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan. Tetapi, dengan adanya hasil pengembalian total aktiva yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan berlawanan jika perputaran aktiva rendah. Investor juga kan mempertimbangkan, jika perputaran aktiva rendah dan dimungkinkan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, serta hasil dari penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan pendapat terdahulu. Yakni tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,736 < 2,040$, dimana nilai signifikan

sebesar $0,469 > \alpha 0,05$ dimana t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 atau dengan kata lain H_a ditolak. Jadi kesimpulannya tidak ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa Diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0.483 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.350 dengan tingkat signifikan 0,622 lebih besar dari alpha 0.05 (Sig. 0,354 $> \alpha 0,05$). Hal ini berarti F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sedangkan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,483 < 3.350$), ini berarti H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Assets akan berpengaruh pada saat tingkat pengembalian atas assets perusahaan yang tinggi akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan sehingga harga saham tinggi. Hery (2012) perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* dengan potensial dilusi (turun) dianggap memiliki struktur modal yang kompleks. Dilusi terjadi jika adanya sekuritas yang berpotensi dilutive mengurangi EPS dasar (*basic Earning Per Share*) atau memperbesar kerugian dasar per lembar saham biasa (*basic Earning Per Share*). Jika hasil yang terjadi adalah kebalikannya (memperbesar EPS dasar atau memperkecil kerugian dasar per lembar saham biasa), maka sekuritas tersebut akan diklasifikasikan sebagai sekuritas yang antidilutif (*antidilutive securities*). Sekuritas yang masuk dalam antidilutif tidak masuk dalam perhitungan EPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Dengan kata lain walaupun ada kenaikan atau penurunan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kenaikan dan penurunan Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 6 perusahaan adalah Ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Meningkatnya *Return On Assets* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham secara signifikan pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai total aktiva tidak memberikan jaminan meningkatnya atau menurunnya Harga Saham. Selanjutny, Ada pengaruh yang tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Meningkatnya *Earning Per Share* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garment. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total laba bersih dan saham per lembar tidak mempengaruhi Harga Saham, sehingga apabila *Earning Per Share* meningkat tidak mempengaruhi naik atau turunnya Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garment. Hal ini disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti

adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut. Jika perusahaan Tekstil dan Garment ingin memiliki Harga Saham yang Tinggi untuk menunjang kinerja perusahaan, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan menurunkan hutang, karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak hutang maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Meskipun tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham, perusahaan diharapkan tetap meningkatkan nilai laba bersih dan total aktiva untuk menunjang kinerja perusahaan. Dengan meningkatkan terus kinerja perusahaan yang terukur melalui EPS maupun ROA atau faktor lain dalam menilai kinerja perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Walaupun tidak terbukti pengaruh variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham bukan berarti informasi tersebut tidak berguna sama sekali bagi investor. Kondisi dimana hasil penelitian bertentangan dengan teori ekonomi yang berlaku ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor politik atau *rumours* yang sedang beredar.

REFERENSI

- Ahmad, Kamaruddin (2004). *Dasar manajemen investasi dan portofolio* (cetakan kedua). Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Dewi, dan I.G.N.A Suaryana. (2011). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2 (1).
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. (2006). *Dasar - dasar manajemen keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba 4.
- Kasmir (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- _____ (2008). *Analisa laporan keuangan*. Edisi 1. Pers Manajemen Perbankan (revisi 8). Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Lubis, Ade Fatma (2008). *Pasar modal sebuah pendekatan pasar modal terintegrasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munawir (2012). *Analisa laporan keuangan*. Edisi 4 cetakan ke 15. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Puspita, lilis dan Supardi. (2012). Pengaruh ROA, EVA pada Return Saham Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Trikonomika*. 8(4) 115-122
- Samsul, Mohammad (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hani, Syafrida (2016). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: Penerbit In Media.
- Harahap, Sofyan Safri (2012). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi 1-13. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Watung, Rosdian dan Ilat (2016) Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 4 (2) 518-529.